
POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

POLICY PAPER: FACTORS AFFECTING THE CONVERSION OF AGRICULTURAL LAND (PADDY FIELDS) IN THE TASIKMALAYA CITY

Euis Rostini*¹

¹Perencana Ahli Muda Bappelitbangda Kota Tasikmalaya

*E-mail corresponding: euisros74@gmail.com

Dikirim : 28 Januari 2023

Diperiksa : 9 Mei 2023

Diterima: 15 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal yang terdiri dari jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, jumlah industri dan jumlah penduduk miskin terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan deskriptif analisis menggunakan studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2020. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang didahului dengan uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari Jumlah penduduk, PDRB per kapita dan jumlah industri memiliki kecenderungan peningkatan tiap tahun, sedangkan jumlah kemiskinan menunjukkan kecenderungan penurunan walaupun masih diatas rata-rata angka kemiskinan Kabupaten / Kota di wilayah lainnya di Provinsi Jawa Barat. Jumlah luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya menunjukkan kecenderungan penurunan setiap tahun dan berakibat peningkatan alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian. Secara serempak variabel faktor eksternal yang terdiri dari jumlah penduduk, PDRB per kapita, jumlah industri dan jumlah kemiskinan berpengaruh terhadap luas lahan sawah di wilayah Kota Tasikmalaya. Secara parsial, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh terhadap luas lahan sawah, sedangkan jumlah industri dan jumlah kemiskinan tidak berpengaruh terhadap luas lahan sawah di wilayah Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : faktor eksternal, luas lahan sawah, time seris.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of external factors consisting of population, Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, number of industries and number of poor people on the development of paddy fields in Tasikmalaya City. The research method used is a case study with descriptive analysis using a literature study. The data used is secondary data between 2003 and 2020. The data analysis uses Multiple Linear Regression Analysis which is preceded by the Classical Assumption test. The results of the study show that external factors consisting of population, GRDP per capita and number of industries have a tendency to increase every year, while the number of poverty shows a decreasing trend even though it is still above the average district/city poverty rate in other areas in West Java Province. The total area of paddy fields in Tasikmalaya City shows a decreasing trend every year and results in an increase in land use change from agricultural land to non-agricultural land. External factor variables consisting of population, GRDP per capita, number of industries and the amount of poverty affect the area of rice fields in the City of Tasikmalaya.

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *¹

Partially, the population and GRDP affect the area of rice fields, while the number of industries and the amount of poverty have no effect on the area of rice fields in the City of Tasikmalaya.

Keywords: external factor, paddy field area, time series

PENDAHULUAN

Lahan pertanian khususnya sawah sangat rentan mengalami perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan. Konversi lahan pertanian dari aspek ekonomi akan mengurangi produksi pertanian (Harini, Susilo, dan Nurjani, 2015). Laju konversi lahan sawah berada pada tingkat yang mengawatirkan, tanpa ada langkah pencegahan yang signifikan dan tanpa pencetakan lahan sawah baru maka cita-cita swasembada pangan akan terancam (Mulyani, 2016). Kondisi sumberdaya lahan yang terbatas sementara pertumbuhan penduduk yang tinggi ini menyebabkan nilai lahan tumbuh setiap tahunnya. Kondisi ini mengakibatkan nilai lahan antar sektor dikontestasikan. Sebagai contoh nilai lahan untuk pertanian diperbandingkan dengan nilai lahan untuk properti/ perumahan/industri (Kusumastuti, 2018).

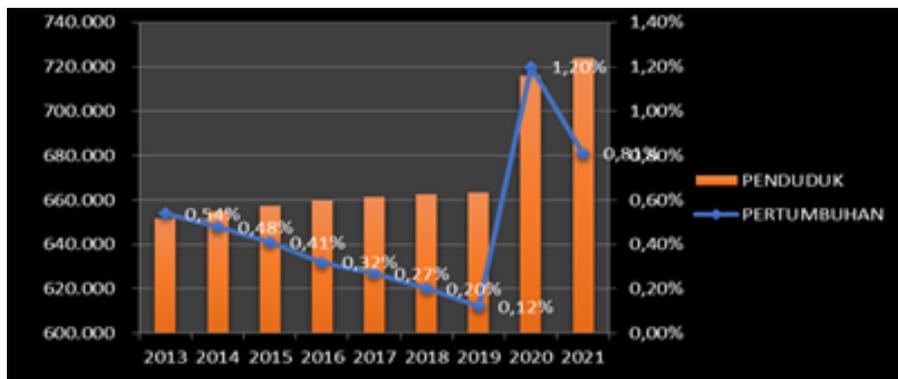
Berkaitan dengan pengembangan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan penduduk dan pembangunan kota telah membuat perubahan fungsi lahan yang semula berfungsi sebagai media untuk bercocok tanam dalam pertanian berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Berubahnya pemanfaatan lahan tersebut

disebut juga alih fungsi lahan (Kapantow 2015) Pertumbuhan penduduk suatu wilayah berhubungan dengan meningkatnya alih fungsi lahan (Syaifuddin, 2013). Menurut Rauf (2010) alih fungsi lahan berdampak pada kondisi ekonomi, peran sosial, orientasi nilai budaya, stratifikasi sosial, dan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha masyarakat. Disisi lain kebutuhan pangan yang semakin meningkat membuat pemerintah harus menetapkan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan agar tidak dialih fungsikan. Menurut Utomo (1992), alihfungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Demikian juga yang terjadi di wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya sebagai daerah otonomi, saat ini telah menjelma menjadi perkotaan dan berkembang menjadi pusat perdagangan, ekonomi dan industri di Priangan Timur Jawa Barat.

Berdasarkan Rrencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat menjadikan Kota Tasikmalaya sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), yang berdampak pada meningkatnya aksesibilitas Kota Tasikmalaya terhadap kota-kota lain disekitarnya yang pada akhirnya membawa dampak terhadap alih fungsi lahan. Luas lahan sawah di wilayah pemerintah daerah Kota Tasikmalaya secara umum mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 luas lahan sawah yang sebelumnya 6.082,8 hektar menjadi 5.358 hektar

sehingga terjadi penurunan sebesar 12,27 % atau rata rata 1,36% per tahunnya . Penurunan yang sangat besar pada tahun 2017 ke tahun 2018. Sebesar 8 % dari luas 5.862,4 hektar menjadi 5.358 hektar. Perbandingan antara perkembangan jumlah penduduk dengan perkembangan luas sawah di wilayah pemerintah daerah Kota Tasikmalaya tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Badan Pusat Stastiditik Kota Tasikmalaya

Gambar 1. Tren Jumlah Penduduk Di Wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2013 sd Tahun 2021

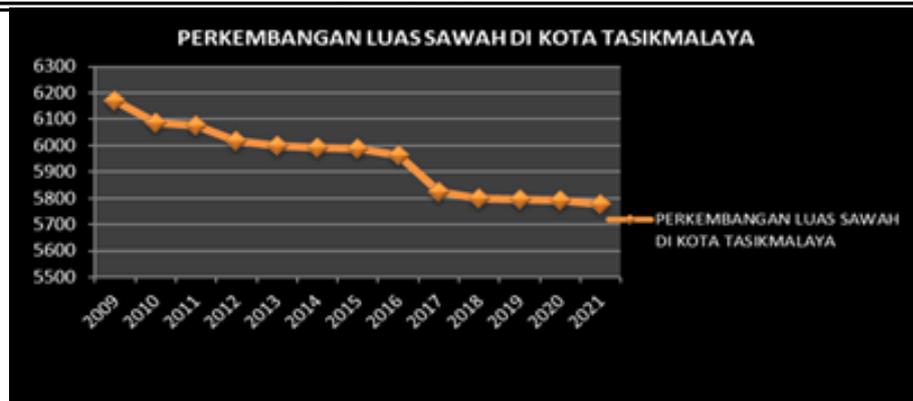
Jumlah Penduduk kota Tasikmalaya dari Tahun ke tahun mengalami kenaikan yang relative tinggi yaitu rata –rata sebesar 0,2% per tahun , bahkan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan kenaiakn sebesar 1,20% , Perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahun nya akan berdampak pada kebutuhan lahan untuk permukiman perumahan,

pendidikan, pelayanan kesehatan, sarana prasarana pendidikan, dan sarana prasarana ekonomi) semakin meningkat salah satu lahan yang akan menjadi korban adalah lahan pertanian.

Berdasarkan Statistik Pertanian dan Perikanan Perkembangan data luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya dalam kurun dari tahun 2009 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Gambar 2.

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *1



Sumber : Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya

Gambar 2. Tren Luas Lahan Pertanian (Lahan sawah) Di Wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2009 sd Tahun 2021

Lahan pertanian (sawah) disuatu daerah semakin berkurang akan berdampak pada ketersediaan pangan khususnya beras pada daerah tersebut. Jika konversi dari gabah ke beras sebesar 62,74 persen maka produksi beras di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 sebanyak 52.437 ton naik. Dengan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 sebanyak 716.155 orang, dan diasumsikan kebutuhan beras per kapita/tahun sebanyak 100 kg sehingga jumlah kebutuhan beras seluruh penduduk Kota Tasikmalaya selama satu tahun sebanyak 71.615,5 ton. Dengan demikian produksi beras di Kota Tasikmalaya belum dapat memenuhi kebutuhan makan penduduknya. Berdasarkan data tersebut produksi beras di Kota Tasikmalaya baru memenuhi 72,22 persen dari total kebutuhan. Terdapat defisit beras sebanyak 19.178,66 ton atau 27,28 persen , keadaan ini untuk saat ini tidak

mejadi permasalahan besar dan bisa diatasi dengan mendatangkan beras dari luar daerah, akan tetapi bila keadaan ini dibiarkan akan menjadi permasalahan yang besar dan serius.

Secara umum, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian ke non-pertanian diantaranya dikarenakan oleh peningkatan jumlah penduduk, jumlah industri serta peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kapantow, 2015), sedangkan menurut Kusumastuti (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan secara signifikan adalah faktor ekonomi dan kebijakan. Faktor ekonomi diantaranya variabel luasan penguasaan lahan dan B/C rasio usaha tani padi. Sedangkan faktor kebijakan diukur dengan menggunakan variabel kondisi jalan. Namun demikian pengaruh faktor makro apa saja yang menyebabkan luas sawah di Kota Tasikmalaya ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian terkait hal tersebut dengan judul Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah) di Wilayah Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Tasikmalaya dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Oktober tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan deskriptif analisis menggunakan studi literatur. Daniel Moehar (2003) menyatakan bahwa studi yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat dan waktu tertentu

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi. Supaya dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis. Untuk menyelesaikan tujuan penelitian pengaruh jumlah penduduk, Produk domestik Rata Rata Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya, jumlah industri Kota Tasikmalaya, jumlah penduduk miskin Kota Tasikmalaya terhadap luas sawah di Kota Tasikmalaya dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda, dengan melakukan uji

Koefisien Determinasi, uji F, dan uji t. Dimana Variabel terikat (Y) = Luas Lahan Sawah di Wilayah Pemerintahan Daerah Kota Tasikmalaya selama sepuluh tahun terakhir (Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2020).

Variabel Bebas terdiri dari :

X1 = Perkembangan jumlah penduduk di Wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya dari tahun 2003 sampai dengan Tahun 2020

X2 = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya atas dasar harga berlaku Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2020 Menurut Lapangan usaha.

X3 = Jumlah industri (Industri besar dan KUKM) di Wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya dari Tahun 2003 sampai dengan 2020..

X4 = Perkembangan Jumlah Penduduk miskin di Wilayah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya dari Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa data time series selama 18 tahun antara Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi non partisipan, karena data yang digunakan merupakan data

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *¹

sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah atau Lembaga terkait di antaranya yaitu: a) Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, b) Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tasikmalaya, c) Dinas Pertanian Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya, d) Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Tasikmalaya, e) Data Statistik Data Lahan tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Pusat Data dan Informasi Pertanian Sekretariat Jendral .Kementrian Pertanian, f) jurnal-jurnal penelitian, serta literatur-literatur lain dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini., g) wawancara langsung dengan para pejabat yang tugas dan fungsinya berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk identifikasi masalah data dan informasi yang diperoleh dianalisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari empat variabel bebas yaitu jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, jumlah industri dan jumlah penduduk miskin terhadap 1 (satu) variabel terikat yaitu luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya. Uji hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik.

Persamaan regresi linear berganda adalah suatu bentuk-bentuk persamaan

regresi linear (terikat). Regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear berganda adalah pengujian analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel yang di formulasikan secara matematis sebagai berikut (Nazir,2003):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = luaslahansawah (Ha/thn)

a = Konstanta

b₁- b₃ = Koefisien variabel

X₁ = Jumlah Penduduk (jiwa /tahun)

X₂ = Jumlah PDRB (Rp)

X₃ = Jumlah Industri (buah)

X₄= Jumlah Penduduk Miskin(Jiwa /tahun)

e = faktor-faktor yang tidak terobservasi (error)

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Ketepatan Parameter Penduga (Uji-t)
2. Uji Ketepatan Model (Uji-F).
3. Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan uji Kolmogorof Smirnov, yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0.05, maka data dikatakan mempunyai distribusi normal. (Imam Ghozali, 2005)

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. (Imam Ghozali, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya

problem autokorelasi ini maka dapat melakukan uji Durbin Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai DW statistic dengan DW table.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan Pertanian Menurut Penggunaannya

Dari Citra Satelit tahun 2016, penggunaan lahan Kota Tasikmalaya (berdasarkan SNI 7645:2010 mengenai klasifikasi penggunaan lahan skala 1:25.000) dengan persentase tertinggi pada penggunaan lahan sawah sebesar 34,73%, permukiman sebesar 27,19% dan hutan sebesar 19,85%.

Sektor pertanian meliputi sektor pertanian tanaman pangan, sektor tanaman hortikultura, sektor tanaman perkebunan dan sektor peternakan. Produktivitas sektor pertanian ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan. Luas lahan pertanian di Kota Tasikmalaya sejak tahun 2009 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan dimana terjadi alih fungsi lahan sawah dari tahun. Potensi lahan pertanian di Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 seluas 12.168 Ha. Potensi sumberdaya pertanian berbentuk kelompok tani sebanyak 625 kelompok dengan jumlah anggota kelompok tani berjumlah 24.782 orang yang terdiri dari kelompok tani dewasa 452 kelompok, kelompok wanita

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

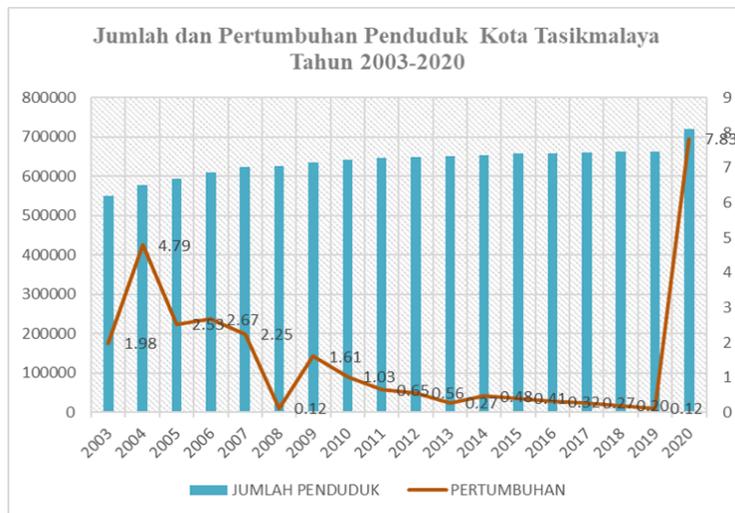
Euis Rostini *1

tani (KWT) 129 kelompok, dan taruna tani 44 kelompok. Komoditas yang dihasilkan dari sektor pertanian tanaman pangan

Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya

Setiap tahun jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 jumlah penduduk Kota Tasikmalaya adalah 551.409 jiwa, dan terus meningkat menjadi 719.882 jiwa pada tahun 2020. Adapun pertumbuhan penduduknya setiap tahun selama kurun waktu tahun 2003 sampai dengan tahun 2020 berkisar

antara 0,12 % sampai dengan 7,83 % per tahun. Kenaikan jumlah penduduk paling tinggi terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 7.83%. Hal ini menyimpulkan jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya dari tahun ke tahun terus meningkat.. Perkembangan jumlah penduduk pada kurun waktu tahun 2003 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya, seperti ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Tasikmalaya Tahun 2003 -2020.

Logikanya dengan jumlah penduduk yang selalu mengalami penambahan, maka sangat membutuhkan rumah tempat tinggal atau pemukiman-pemukiman baru untuk tempat tinggal. Dengan adanya pembangunan pemukiman ini, maka secara langsung mengurangi jumlah

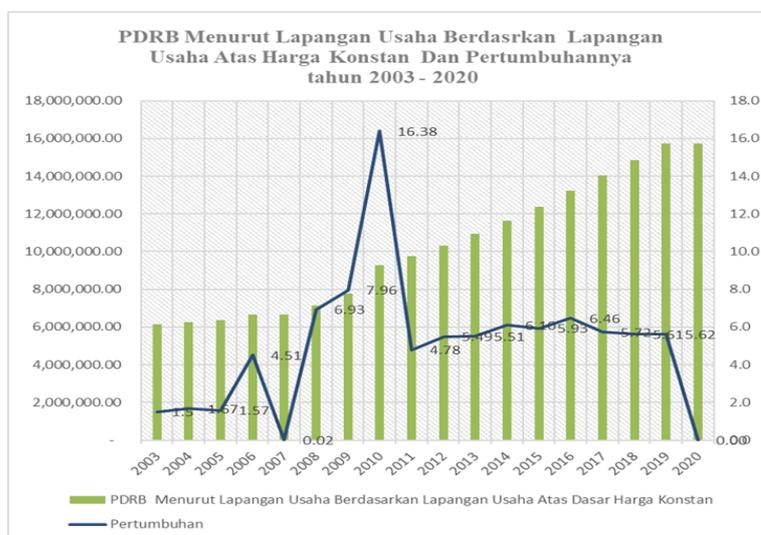
lahan pertanian salah satunya lahan sawah.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di

suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Untuk memantau perkembangan daya beli masyarakat di suatu daerah bisa digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan terus meningkat dari tahun ke

tahunnya. Pada tahun 2003 sebesar Rp. 6,149,319.28 sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp. 15,746,111.00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya per kapita pun semakin meningkat dan menunjukkan pendapatan rata - rata penduduk di Kota Tasikmalaya.



Gambar 4. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan.

Jumlah Industri di Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya menempatkan sektor industri dan perdagangan sebagai potensi utama yang cukup menonjol perkembangannya. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang industry pengolahan 41,61%. Terjadi peningkatan jumlah industry di wilayah Kota Tasikmalaya pada tahun 2003

hingga tahun 2020 yang dari 2.003 unit menjadi 4,001 unit. Namung pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 3.526 menjadi 6.569 unit pada tahun 2016, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis juga hingga menjadi 3.596 unit, lalu pada tahun 2018 meningkat hingga tahun 4.083 unit

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *1



Gambar 5. Jumlah dan Perkembangann Industri Di Kota Tasikmalaya Tahun 2003 - 2020

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Tasikmalaya

Secara umum jumlah penduduk miskin dan total di Kota Tasikmalaya mengalami penurunan, dimana capaian pada tahun 2018 merupakan capaian terendah dalam 18 (delapan belas) tahun terakhir, akan tetapi . jumlah penduduk miskin Kota Tasikmalaya yang tertinggi di Provinsi Jawa Barat, indeks kedalaman

kemiskinan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 menempati urutan ke 21 dari 27 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Secara umum jumlah penduduk miskin dan persentasenya terhadap jumlah penduduk total di Kota Tasikmalaya mengalami penurunan, dimana capaian pada tahun 2018 merupakan capaian terendah dalam 18 tahun terakhir.



Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

Gambar 6. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Tasikmalaya 2003 -2020

Nilai R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 0,927 , hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto /PDRB, jumlah industri, jumlah penduduk miskin hanya mampu menjelaskan sebesar 95,1

% terhadap variasi variabel luas sawah di Kota Tasikmalaya, sedangkan sisanya 4,9 % dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai R^2 dari pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.927	59.47094

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK MISKIN , JUMLAH INDUSTRI, JUMLAH PENDUDUK, PDRB

1. Uji Normalitas

Tabel 2 . Hasil Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	JUMLAH PENDUDUK	PDRB	JUMLAH INDUSTRI	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	LUAS LAHAN SAWAH
N	18	18	18	18	18
Normal Parameters ^a					
Mean	638307.1667	1.0272E7	3303.6111	80173.1667	6079.0556
Std. Deviation	37613.35139	3.45059E6	1078.41878	34624.14573	219.46766
Most Extreme Differences					
Absolute	.196	.155	.171	.197	.150
Positive	.196	.155	.171	.197	.150
Negative	-.151	-.116	-.114	-.140	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z	.831	.657	.725	.834	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495	.782	.669	.490	.810
a. Test distribution is Normal.					

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, dengan

bukti nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *1

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8333.108	401.864		20.736	.000		
JUMLAH PENDUDUK	-.003	.001	-.518	-4.075	.001	.267	3.741
PDRB	-3.055E-5	.000	-.480	-3.483	.004	.227	4.401
JUMLAH INDUSTRI	.003	.021	.013	.129	.899	.398	2.513
JUMLAH PENDUDUK MISKIN	.000	.001	-.039	-.469	.647	.626	1.598

a. Dependent Variable: LUAS LAHAN SAWAH

2. Uji Multikolineritas

Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai kritis yang

umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolineritas.

Tabel 4. Kesimpulan Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF	Keterangan
Jumlah Penduduk	3,741	Tidak terbukti multikolineritas
PDRB	4,401	Tidak terbukti multikolineritas
Jumlah Industri	2,513	Tidak terbukti multikolineritas
Jumlah Penduduk Miskin	1,598	Tidak terbukti multikolineritas

Hasil pengujian yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolineritas.

Hal ini ditunjukkan dengan angka Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel dibawah 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Keterangan
Jumlah Penduduk	0,264	Tidak terbukti Heteroskedastisitas
PDRB	0,154	Tidak terbukti Heteroskedastisitas
Jumlah Industri	0,584	Tidak terbukti Heteroskedastisitas
Jumlah Penduduk Miskin	0,232	Tidak terbukti Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.972 ^a	.944	.927	59.47094	.944	54.629	4	13	.000	1.282

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK MISKIN , JUMLAH INDUSTRI, JUMLAH PENDUDUK, PDRB

b. Dependent Variable: LUAS LAHAN SAWAH

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan, angka DW-test sebesar 1,282 . Pada tabel DW dengan taraf 5%, $k = 4$ dan $n = 18$ dengan $dL = 0,9331$, $dU = 1,6961$ dan $(4-dU) = 2,3039$. Apabila statistik DW terletak antara dU dengan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi terbukti tidak dapat diputuskan apakah ada atau tidaknya autokorelasi,

Untuk mengatasi permasalahan ini, dicoba uji Run Test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya , jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.68936
Cases $<$ Test Value	9
Cases \geq Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	9
Z	-.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.808

a. Median

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.808 lebih besar $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah

autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *1

sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan

PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Analisis Regresi Linier

Hasil yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah hasil regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan software SPSS 16.0 views.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan antara variabel luas jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto/PDRB, jumlah industri dan jumlah penduduk miskin terhadap variabel luas lahan sawah.

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772844.635	4	193211.159	54.629	.000 ^a
	Residual	45978.309	13	3536.793		
	Total	818822.944	17			

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK MISKIN , JUMLAH INDUSTRI, JUMLAH PENDUDUK, PDRB

b. Dependent Variable: LUAS LAHAN SAWAH

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Software SPSS for Window 16.0 views, dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah data 18. Nilai

F hitung pada Tabel 9 menunjukkan, keempat variabel signifikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8333.108	401.864		20.736	.000
	JUMLAH PENDUDUK	-.003	.001	-.518	-4.075	.001
	PDRB	-3.055E-5	.000	-.480	-3.483	.004
	JUMLAH INDUSTRI	.003	.021	.013	.129	.899
	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	.000	.001	-.039	-.469	.647

a. Dependent Variable: LUAS LAHAN SAWAH

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 8333.108 - 0,003 X_1 - 3,055 X_2 + 0.003 X_3 + 0,000 X_4$$

Hasil regresi tersebut diatas menunjukkan bahwa :

a) Variabel jumlah penduduk (X1) mempunyai koefisien sebesar - 0,003

dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya.

b) Variabel PDRB (X2) mempunyai koefisien sebesar -3,055 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya.

c) Variabel jumlah industri (X3) mempunyai koefisien sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05, artinya variabel Jumlah Industri tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya.

d) Variabel jumlah penduduk miskin (X4) mempunyai koefisien sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05, artinya variabel jumlah penduduk miskin tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya.

e) Variabel yang yang dominan adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto / PDRB koefisien terbesar yaitu -0,408.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah data 18. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

1. Untuk variabel jumlah penduduk mempunyai nilai t-hitung sebesar -4,075 kurang dari sama dengan -t tabel sebesar -2,10982 atau nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian jumlah penduduk secara signifikan terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya . Artinya bahwa jumlah penduduk perlu ada perhatian secara intensif karena dengan penambahan jumlah penduduk dapat mengurangi luas sawah di Kota Tasikmalaya . Hipotesis alternatif yang diajukan diterima atau menolak hipotesis nol.
2. Untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto/PDRB mempunyai nilai t-hitung sebesar -3,483 kurang dari dari -t tabel sebesar -2,10982 atau nilai probabilitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap luas sawah di Kota Tasikmalaya . Apabila PDRB semakin tinggi maka luas sawah di Kota Tasikmalaya juga semakin tinggi mengurangi luas sawah di Kota Tasikmalaya dan sebaliknya jika

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *1

PDRB sedikit maka luas sawah di Kota Tasikmalaya makin luas . Hipotesis alternatif yang diajukan diterima.

3. Untuk variabel jumlah industri mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,129 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,10982 atau nilai probabilitas sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05, dengan demikian jumlah idustri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas laha sawah di Kota Tasikmalaya. Hipotesis alternatif yang diajukan ditolak atau menerima hipotesis nol.
4. Untuk variabel jumlah peduduk miskin t - hitung sebesar -0,469 lebih kecil sama dengan dari -t tabel sebesar -2,1098 atau nilai probabilitas sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05, dengan demikian jumlah penduduk miskin tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya. Apabila jumlah penduduk miskin semakin banyak atau semakin sedikit, tidak berpengaruh terhadap luas sawah di Kota Tasikmalya. Hipotesis nol yang diajukan diterima atau menolak hipotesis alternatif.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² penelitian inia adalah sebesar 0,951, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel jumlah penduduk, Produk Domistk Regional Bruto /PDRB, jumlah industri, jumlah penduduk miskin hanya mampu menjelaskan sebesar 95,1 % terhadap variasi variabel luas sawah di Kota Tasikmalaya, sedangkan sisanya 4,9 % dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai R² dari pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.927	59.47094

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK MISKIN , JUMLAH INDUSTRI, JUMLAH PENDUDUK, PDRB

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk, PDRB per kapita dan jumlah industry memiliki

kecenderungan peningkatan tiap tahun sedangkan jumlah kemiskinan menunjukkan kecenderungan penurunan walaupun masih diatas rata-rata angka kemiskinan

- Kabupaten / Kota di wilayah lainnya di Provinsi Jawa Barat.
2. Jumlah luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya menunjukkan kecenderungan penurunan setiap tahun .
 3. Secara serempak variabel faktor eksternal yang terdiri dari jumlah penduduk, PDRB per kapita, jumlah industri dan jumlah kemiskinan berpengaruh terhadap luas lahan sawah di wilayah Kota Tasikmalaya. Sedangkan secara parsial , jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh terhadap luas lahan sawah, sedangkan jumlah industri dan jumlah kemiskinan tidak berpengaruh terhadap luas lahan sawah di wilayah Kota Tasikmalaya

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa dalam mengatasi permasalahan luas lahan sawah di Kota Tasikmalaya yang semakin menurun, maka bagi pengambil kebijakan, para pemerhati lingkungan, para peneliti dan semua masyarakat Kota Tasikmalaya untuk :

1. Memempertahankan luas sawah di wilayah kota Tasikmalaya bisa dengan program menciptakan wirausaha baru sektor pertanian, kegiatan bisa dimulai dari pembinaan dengan tahapan telent

- mapping, pelatihan dan magang serta member fasillitas kredit usaha dengan bunga nol presen dan untuk meningkatkan Meningkatkan kesejahteraan petani yang sudah ada dengan cara meningkatkan pengelolaan berbasis teknologi, penanganan produk mitigasi atau minapolitan
2. Untuk segera menetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang sesuai dengan rencana rinci tata ruang dan rencana tata ruang wilayah Kota Tasikmalaya. Adapun rencana lokasinya tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Kawalu, Kecamatan Cibeureum, Kecamatan Purbaratu dan Kecamatan Indihiang.
 3. Perlu dilakukan penataan dan pengendalian secara terpadu dalam perencanaan pemanfaatan tanah atau lahan. Untuk itu diperlukan adanya ketentuan yang mengatur tentang perijinan peruntukan lokasi, selektif dalam mengizinkan pembangunan permukiman atau bangunan yang lainnya, selain mempertimbangkan regulasi yang ada, juga tidak menggusur lahan sawah yang sesuai peruntukannya.

POLICY PAPER : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN (SAWAH) DI WILAYAH KOTA TASIKMALAYA

Euis Rostini *1

DAFTAR PUSTAKA	Tahun	Kota
	2009.	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
Anneke Puspasari. 2012. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani.IPB	2010	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah	2011.	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
Kota Tasikmalaya. 2016. Rencana Detil Tata Ruang dan Peraturan zonasi Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya : BAPPELITBANGDA	2012.	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
Kota Tasikmalaya.	2013	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. 2003. Kota Tasikmalaya Dalam Angka. BPS Kota Tasikmalaya.	2014	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
	2015	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
	2016	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
	2017	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
	2018	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
	2019	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya
	2020	Kota Tasikmalaya Dalam Angka . BPS Kota Tasikmalaya

G.H.M. Kapantow , R.M. Kumaatdan
L.W.T. Sandok. 2015. Faktor–
Faktor yang Mempengaruhi
Fungsi lahan Pertanian Di
kabupaten Minahasa Selatan.
Manado Program Studi
Agribisnis Jurusan Sosial
Ekonomi Fakultas Petanian
Universitas Sam Ratulangi
Manado

Harini R, Susilo B , Nurjani . 2015.
Geographyc Information System
Based Spatial Analysis if
Agricultural suitability in
Yogyakarta.Indonesia Journal
Geography .42 (2)

Kusumastuti, Ayu Candra; Kolopaking,
Lala M; Barus, Baba. 2018.
Faktor yang Mempengaruhi Alih
Fungsi Lahan PertanianPangan
di Kabupaten Pandeglang.
Sodality: Jurnal Sosiologi
Pedesaan | Vol 6 No 2 Agustus
2018, hal 131-136

Lestari. 2009. Faktor-faktor Terjadinya
Alih Fungsi Lahan.
DalamTinjauan Pustaka.
Universitas Sumatra Utara

Utamo .1992. Alih Fungsi Lahan
;Tinjauan Analisis dalam
Makalah Seminar Pembangunan
dan Pengendalian Alih Fungsi
Lahan . Universitas Lampung.
Lampung.